

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sudah menjadi sebuah industri jasa yang memberikan pengaruh pada aspek lain dalam kehidupan. Dampak–dampak yang muncul dari kegiatan wisata bisa bermanfaat dan bisa pula merugikan. Dampak pariwisata merupakan studi yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pariwisata menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, sosial-budaya, serta lingkungan.

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor terpenting di setiap negara. Banyak negara, bergantung banyak dari industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu, tak heran jika industri pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang dikembangkan di Indonesia. Instansi Non-Pemerintah maupun Pemerintah berlomba-lomba mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah tujuan wisata.

Saat ini minat wisatawan tidak hanya terhadap wisata bahari dan wisata alam saja. Pola wisata wisatawan telah berubah sejak adanya wisata industri di berbagai tempat, baik industri rumahan maupun perusahaan industri besar, seperti tempat pembuatan batik tulis dan pembuatan keramik. Di tempat-tempat tersebut wisatawan dapat berkreasi sendiri. Sebelumnya mereka akan dijelaskan mengenai alat dan bahan yang berhubungan dengan industri tersebut. Setelah itu, mereka dapat terjun langsung membuat batik tulis dan membuat keramik sendiri. Hal seperti itu dapat membuat wisatawan lebih berkesan.

Kabupaten Bekasi dikenal dengan kawasan industrinya. Kawasan industri di Kabupaten Bekasi diklaim sejumlah pihak sebagai kawasan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah pabrik mencapai lebih dari 4.500 unit, sehingga

memiliki banyak potensi positif bagi pendidikan, ilmu bisnis, produksi, dan segala hal yang berkaitan dengan industri kepada para wisatawan (sumber: Kompas.com).

Sebagian masyarakat menilai bahwa kawasan industri yang terdapat di Kabupaten Bekasi hanya menimbulkan dampak negatif, yaitu pencemaran udara yang dihasilkan dari kegiatan perindustrian. Namun di sisi lain, kawasan industri tersebut mempunyai sisi positif. Masyarakat akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai berbagai peralatan dengan teknologi canggih yang belum banyak mereka ketahui yang digunakan dalam kegiatan perindustrian.

Sesuai dengan Visi Kabupaten Bekasi, yaitu terwujudnya Kabupaten Bekasi yang Demokratis, Produktif, Berdaya saing dan sejahtera dalam lingkungan masyarakat yang Agamis melalui Penguatan Sektor Perindustrian, Perdagangan, Pertanian dan Pariwisata pada Tahun 2017, tidak salah apabila Kawasan Industri tersebut dijadikan sebagai Wisata Industri. Karena setiap wilayah berhak mengembangkan potensi wisata yang terdapat di wilayah itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh McCabe (2009:4) bahwa:

... All places can potentially become tourism destinations, and many local, regional as well as national governments now realize the potential contribution that tourism can make as a tool for economic development or regeneration by providing resources to coordinate and facilitate the development of the tourism industry in their region.

McCabe berpendapat bahwa semua wilayah berpotensi menjadi suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Dalam mengembangkan suatu wilayah yang mempunyai potensi wisata, perlu adanya koordinasi dengan pemerintah. Karena jika wilayah tersebut sudah berkembang dan menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka wilayah tersebut akan berkontribusi dalam hal ekonomi, baik ekonomi lokal maupun nasional.

Kawasan industri di Kabupaten Bekasi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai Wisata Industri, diantaranya Kawasan Industri Jababeka, Kawasan Industri MM2100, Kawasan Industri EJIP, Kawasan Industri Delta Silikon, Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kawasan Industri Bekasi Fajar, Kawasan

Industri Greenland International Industrial Center (GIIC) dan Kawasan Industri Hyundai. Kawasan-kawasan Industri tersebut kini digabung menjadi sebuah Zona Ekonomi Internasional (ZONI) yang memiliki fasilitas khusus di bidang perpajakan, infrastruktur, keamanan dan fiskal.

Kawasan industri tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Seperti yang telah dibahas dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dengan adanya wisata industri, wisatawan akan mendapatkan pengalaman baru setelah berkunjung ke salah satu perusahaan yang berada di kawasan industri. Mereka akan melihat proses produksi serta membeli barang hasil produksi yang mereka kunjungi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nyoman S. Pendit (2002: 39) bahwa:

Wisata Industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian di mana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

Pada awal tahun 2010 hingga saat ini wisata industri masih berada dalam wacana pemerintah sebagai salah satu potensi wisata untuk dikembangkan di Kabupaten Bekasi. Namun, pada tahun 2012 wisata industri sudah mulai marak dilakukan oleh banyak kalangan, terutama di kalangan pelajar. Seperti yang telah kita ketahui bahwa banyak sekolah melakukan *study tour* dengan melakukan kunjungan ke berbagai pabrik.

Di Kabupaten Bekasi terdapat beberapa pabrik makanan dan minuman yang sering menjadi tujuan *study tour*, salah satunya adalah PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cibitung Plant yang berada di kawasan industri MM 2100. PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cibitung Plant berlokasi di Jl. Raya Teuku Umar Km 46, Cibitung, Bekasi. Coca Cola Plant Tour pertama kali diadakan pada awal tahun 2010. Kegiatan ini diadakan karena banyaknya permintaan kunjungan industri ke

Coca Cola Company. Permintaan tersebut datang dari sekolah-sekolah dan juga instansi/perusahaan swasta. Mereka ingin melihat langsung proses produksi Coca Cola. Tujuan dari kegiatan Coca Cola Plant Tour adalah untuk memberikan *product knowledge* kepada para peserta plant tour agar mereka mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan Coca Cola, sehingga mereka tidak perlu takut lagi untuk minum Coca Cola.

Meningkatnya kunjungan wisata industri Coca Cola Plant Tour salah satu faktornya adalah pengalaman wisata dari pengunjung yang sudah pernah berwisata industri di berbagai pabrik sebelumnya. Persepsi dan penilaian terhadap suatu objek dan daya tarik wisata berhubungan erat dengan pengalaman wisata. Wisatawan yang mempunyai pengalaman wisata yang cukup luas cenderung kritis dalam memberikan penilaian terhadap kualitas objek wisata. Mereka tidak saja menilai atraksi yang disuguhkan tetapi juga produk tersebut secara keseluruhan. Persepsi terhadap daya tarik wisata serta harapan atas kepuasan-kepuasan yang akan diperoleh dari suatu objek wisata dapat berakumulasi menjadi kekuatan yang besar untuk mendorong seseorang menentukan pilihan atas destinasi wisata yang akan dikunjungi. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Coca Cola Plant Tour di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cibitung Plant**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik Coca Cola Plant Tour?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap daya tarik Coca Cola Plant Tour di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cibitung Plant?

C. Tujuan Penelitian

Dengan maraknya wisata industri saat ini, maka penelitian yang penulis lakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi daya tarik Coca Cola Plant Tour.
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap daya tarik Coca Cola Plant Tour di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cibitung Plant.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat bagi penulis, perusahaan, dan pembaca. Adapun manfaat yang akan didapat adalah:

1. Bagi penulis, untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pariwisata.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mendapat suatu gambaran yang jelas mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik Coca Cola Plant Tour di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Cibitung Plant.
3. Bagi pembaca, khususnya insan pariwisata, dengan penyesuaian tertentu, dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik akan pentingnya sektor pariwisata saat ini .

E. Definisi Operasional

1. Persepsi

Schiffman-Kanuk dalam Bernard T. Widjaja (2009:32) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan menerjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti. Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh Rangkuti (2002:33) yang mengemukakan bahwa persepsi pelanggan didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan

serta mengartikan stimulus yang diterima melalui inderanya menjadi suatu makna. Meskipun demikian makna dari proses persepsi tersebut juga dipengaruhi pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan.

2. Daya Tarik

Menurut Spilanne (1994:63), Daya tarik pariwisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Ada lima unsur penting dalam suatu objek wisata yaitu: (1) *attraction* atau hal-hal yang menarik perhatian wisatawan; (2) *facilities* atau fasilitas-fasilitas yang diperlukan; (3) *infrastructure* atau infrastruktur dari objek wisata, (4) *transportation* atau jasa-jasa pengangkutan; (5) *Hospitality* atau keramahtamahan, kesediaan untuk menerima tamu.

Yang dimaksud daya tarik dalam penelitian ini adalah daya tarik yang terdapat pada Coca Cola Plant Tour, di mana Coca Cola Plant Tour menjadi daya tarik untuk dikunjungi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka memaparkan teori-teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV akan dipaparkan mengenai pengolahan data dan analisis hasil temuan penelitian baik data kuantitatif ataupun data kualitatif.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Sedangkan saran dapat berupa rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.